

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN STAD DAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS X

Ria Rizki Agustini

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
riarizkiagustini1@gmail.com

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah adanya kejenuhan siswa dalam belajar serta masih adanya nilai PPKn siswa yang di bawah KKM, sehingga perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan hasil belajar PPKn Siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Eksperimen dengan rancangan Posttest Control Group Design. Sampel terdiri dari 2 kelas, satu kelas eksperimen yaitu kelas X.2 berjumlah 22 siswa, satu kelas kontrol yaitu kelas X.1 berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan teknik Analisis Varians (ANOVA) dua jalur dengan bantuan SPSS 23. Hasil dan kesimpulan penelitian diperoleh Hasil belajar PPKn menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Nilai F_{hitung} dan sig. sebesar 4,627 dan 0,038. Nilai F_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,627 > 4,07, dan nilai sig. 0,038 < 0,05;

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran STAD, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia.

Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Agar terwujud bangsa yang unggul maka harus tercipta pendidikan yang unggul pula. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan itu semua kita perlu membimbing generasi kedepan menjadi manusia pembelajar yang tiada henti sampai ajal tiba dan itu semua kuncinya belajar, belajar dan belajar. Sebagaimana Rabb yang Maha kasih memberikan pembelajaran yang terindah untuk kita semua didalam Q.S. 16 (AN-NAHL) Ayat: 78 “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan Qalbu/hati Nurani, agar kamu bersyukur”. Jadi dalam kondisi tidak mengerti apa apa kita sudah di desain menjadi manusia pembelajar untuk mengerti sesuatu menuju Ridho-Nya. Amien.

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih saja terus bergulir dan belum terpecahkan hingga saat ini, padahal dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya, maupun para pengelola pendidikan pada khususnya.

Teknologi Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Arief (Zainal A. Arief, 2015:35), teknologi pendidikan adalah segala usaha untuk memecahkan masalah pendidikan, atau sebagai perekayasa pembelajaran dalam pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit karena perlu pemahaman yang luas. Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang menarik agar setiap materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mudah difahami.

Strategi pembelajaran sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagian besar guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, padahal tidak semua materi belajar harus menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Guru perlu kreatif dalam memilih strategi pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam materi yang akan di sampaikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang harus diikuti oleh pendidik maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang

menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa sehingga dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Killen (dalam Sanjaya, 2006) strategi pembelajaran ekspositori ini sama dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) karena materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori menganut paham behavioristik yang menekankan bahwa perilaku manusia pada dasarnya merupakan keterkaitan antara stimulus dengan respon, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pembelajaran PPKn bukan hanya siswa sekedar mengetahui materi tersebut tapi siswa juga dituntut untuk bisa berperan aktif dalam mengaplikasikan di kehidupan. Maka strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah strategi pembelajaran STAD, karena pembelajaran STAD menekankan siswa bertanggung jawab secara aktif baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Isjoni (Isjoni, 2011:76.), Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam team yang menganggotakan 4 – 5 orang, merupakan campuran menurut prestasi, jenis kelamin dan suku. Sedangkan menurut Trianto strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Strategi pembelajaran STAD merupakan strategi kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif baik secara berkelompok maupun secara mandiri, dimana siswa dituntut bertanggung jawab dalam memahami materi pelajaran, apabila ada salah seorang siswa yang belum memahami materi pelajaran tersebut maka kelompok mempunyai tanggung jawab agar seluruh anggotanya memahami materi tersebut.

Dalam kegiatan belajar peran guru sangat penting di antaranya dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, karena hasil belajar siswa salah satunya dapat ditentukan dari strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Hamalik (Oemar Hamalik, 2009: 31) Hasil Belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan Sudjana (Nana Sudjana, 2010: 22-31) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang dapat diukur dan diamati setelah terjadinya proses pembelajaran.

Melihat begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan, tentunya sekolah akan berusaha menghasilkan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil

pengamatan di lapangan, peneliti mendapatkan data lapangan yang berbentuk hasil belajar siswa di SMK Al- Amin Cibening Pamijahan. Data tersebut menunjukkan di SMK Al- Amin terjadi fenomena dimana masih ada siswa yang nilainya berada dibawah (KKM) yaitu di bawah 7,50.

Adanya nilai siswa yang belum memuaskan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan masalah yang serius, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, siswa dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika.

Dari masalah yang ditemui di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh strategi pembelajaran STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan" (survey pada siswa kelas X SMK Al- Amin Cibening Pamijahan Tahun Ajaran 2016/2017)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK AL- AMIN Cibening pada kelas x semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Populasi target pada penelitian ini adalah siswa/i SMK Al- Amin dan populasi terjangkaunya adalah siswa/i kelas X di SMK Al- Amin. Sampel diambil secara random dari 4 kelas. Berdasarkan hasil pengambilan sampel, didapatkan 2 kelas, dimana kelas X.2 ditetapkan menjadi kelas eksperimen dan kelas X.1 menjadi kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, baik hasil belajar PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD maupun dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu menggunakan instrument tes, yaitu 30 instrumen test yang sudah valid dan reliabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen (*quasi experimental method*). Di dalam metode quasi eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini menggunakan dua sampel kelas. Masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Sampel pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD sedangkan sampel pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Desain yang digunakan pada penelitian quasi eksperimen ini adalah Posttest Control Group Design. Untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kontrol, digunakan nilai siswa pada materi sebelumnya.

Adapun teknik analisis data tes yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

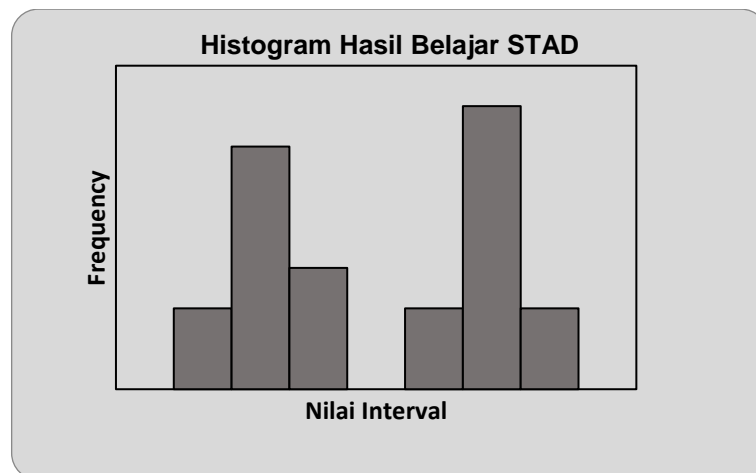
A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian dideskripsikan dalam penyajian data dengan Histogram, Mean, Median, Modus, Simpangan Baku (Standar Deviasi), Varians dan Rentang skor teoretik. Rekapitulasi data variabel disajikan pada tabel berikut.

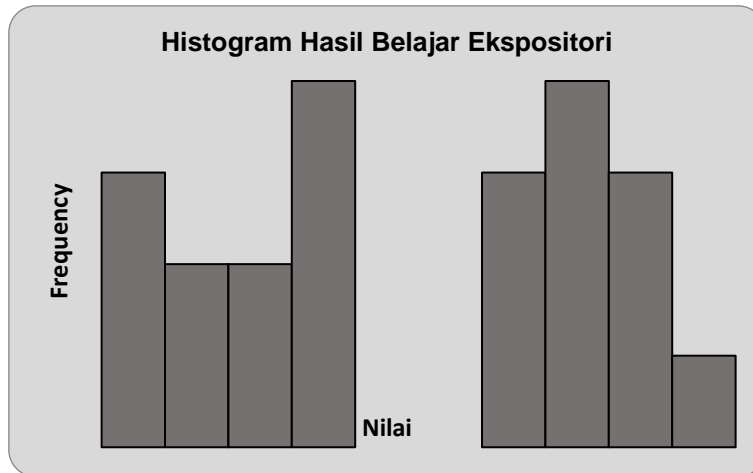
Tabel 1. Rekapitulasi Data Variabel

No	Ukuran	Variabel Penelitian	
		STAD	Ekspositori
1	N	22	22
2	Mean	21.409	20.409
3	Median	22	20.5
4	Modus	28	23
5	Standar Deviasi	6.269	3.050
6	Varians	39.301	9.301
7	Skor Teoritik Min	0	0
8	Skor Teoritik Maxs	30	30
9	Skor Empirik Min	11	16
10	Skor Empirik Max	29	25

Berikut skor hasil belajar siswa yang mengikuti pelajaran PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD dan Ekspositori.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar PPKn



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar PPKn yang mengikuti Strategi Pembelajaran STAD mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori

B. Pengujian Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis data meliputi pengujian normalitas dan homogenitas variansi populasi. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Liliefors yang digunakan pada masing-masing kelompok perlakuan dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai Lhitung untuk semua kelompok lebih kecil daripada nilai Ltabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PPKn dari semua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Hasil perhitungan dan uji signifikansi varians masing masing kelompok data menunjukkan nilai perhitungan dan uji signifikansi varians masing masing kelompok data menunjukkan nilai X hitung dari seluruh kelompok data lebih kecil daripada X tabel pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh kelompok memiliki varians yang homogen. Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ANAVA dua jalur, untuk mengetahui efek utama mana yang lebih tinggi. Perhitungan analisis data hasil belajar PPKn dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perhitungan Analisis Data Hasil Belajar PPKn

Minat Belajar	Strategi Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)	
Total Kolom (k)	nk ₁ = 22	nk ₂ = 22	n _t = 44
	ΣXk ₁ = 471	ΣXk ₂ = 449	ΣX _t = 920
	ΣXk ₁ ² = 10909	ΣXk ₂ ² = 9359	ΣX _t ² = 20268
	k ₁ = 21.41	k ₂ = 20.41	t = 26.91

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
 ΣX = Nilai hasil belajar
 ΣX² = Jumlah kuadrat hasil belajar
 K = Rata-rata hasil belajar

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran STAD sebesar 21.41, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori sebesar 20.41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 1,0.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil_Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	936.545 ^a	3	312.182	131.319	.000
Intercept	19236.364	1	19236.364	8091.778	.000
Strategi_Pembelajaran	11.000	1	11.000	4.627	.038
Error	95.091	40	2.377		
Total	20268.000	44			
Corrected Total	1031.636	43			

a. R Squared = .908 (Adjusted R Squared = .901)

Keterangan:

- Corrected Model: Pengaruh Semua Variabel independen (Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Motivasi Belajar atau "Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar") secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti model valid.
- Intercept: Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti intercept signifikan.
- Strategi Pembelajaran: Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap hasil belajar di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,038 berarti Strategi Pembelajaran berpengaruh signifikan.
- Motivasi Belajar: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti Motivasi Belajar berpengaruh signifikan.
- Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar: Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar di dalam model. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan.
- Error: Nilai Error model, semakin kecil maka model semakin baik.
- R Squared: Nilai determinasi berganda semua variabel independen dengan dependen. Hasil di atas 0,908 di mana mendekati 1, berarti korelasi sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, tampak bahwa nilai F_{hitung} dan sig. pada baris "Strategi Pembelajaran" berturut-turut sebesar 4,627 dan 0,038. Nilai F_{tabel} dengan nilai numerator 2-1 = 1 dan denominator 44-2= 42 pada signifikansi 0,05 sebesar 4,07. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 4,627 > 4,07, dan nilai sig. 0,038 < 0,05 yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn yang menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar PPKn yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori pada siswa kelas X SMK Al- Amin Cibening semester ganjil tahun pelajaran 2017 / 2018.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMK Al- Amin yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dengan demikian bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran STAD

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Zainal A. 2014. *Landasan Teknologi Pendidikan*. Bogor: UIKA PRESS.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Koopertif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Permendikbud No. 60 tahun 2013. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.